

## RINGKASAN

**Analisis Usaha Budidaya Bawang Merah Secara Konvensional Di Desa Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk**, Andi Dwi Susilo, Nim. D31170850, Tahun 2020, 39 halaman. Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember. Di bawah Bimbingan Amar Subagiyo.

Bawang merah merupakan tanaman semusim yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman ini menjadi salah satu komoditas hortikultura yang sangat penting di Indonesia, karena hampir semua masakan membutuhkan komoditas ini. Bawang merah (*Allium ascalonicum L*), yang dikenal dalam bahasa Jawa sebagai brambang adalah tanaman semusim yang banyak ditanam di daerah yang mempunyai ketinggian 10-250 meter di atas permukaan laut (dataran rendah), suhu agak panas, beriklim kering, dan cuaca cerah. Budidaya bawang merah dilakukan budidaya secara konvensional yaitu dengan teknik budidaya yang biasa ditempuh oleh para petani sehingga memudahkan dalam proses implementasinya.

Tujuan tugas akhir ini dapat melakukan proses budidaya bawang merah, mulai dari persiapan, pemeliharaan sampai dengan panen, dapat melakukan analisis usaha budidaya bawang merah. Dapat melakukan pemasaran hasil budidaya bawang merah secara konvensional. Metode analisis yang digunakan adalah *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return on Investment* (ROI).

Hasil analisis usaha budidaya bawang merah secara konvensional dengan luas lahan 548  $m^2$  ini didapatkan BEP (produk) sebanyak 517 kg dari jumlah produksi sebanyak 850 kg, BEP harga sebesar Rp 7.912 per kg sedangkan harga jual yaitu Rp 13.000 per kg, R/C ratio sebesar 1,64 dan ROI sebesar 60,91%. Maka dapat dikatakan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.